

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Setelah peneliti melakukan pengambilan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan PT. Bank BCA Syariah melalui web PT. Bank BCA Syariah. Kemudian peneliti mengolah data hasil dari laporan keuangan triwulan PT. Bank BCA Syariah sejak bulan September tahun 2010 sampai dengan akhir bulan Desember tahun 2017, yang mana pengolahan data tersebut dibantu oleh SPSS 16.0. Dalam penelitian ini hasil analisis regresi yang dinotasikan dengan  $R_2$  sebesar 0,802. Ini berarti variabel Pembiayaan *Murabahah* dapat dijelaskan oleh variabel Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ), Tingkat Kecukupan Modal ( $X_2$ ), Kredit Bermasalah ( $X_3$ ), dan Profitabilitas ( $X_4$ ) yang diturunkan dalam model sebesar 80,2% atau dengan kata lain sumbangan efektif variabel independent terhadap Pembiayaan *Murabahah* sebesar 80,2%. Berdasarkan hasil dari analisis data dengan menggunakan SPSS 16.0, maka dapat menjelaskan rumusan masalah yang tertuang dalam penelitian ini. Penjelasan tersebut adalah sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Y) pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017**

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Dana

Pihak Ketiga dan Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BCA Syariah, artinya semakin tinggi nilai Dana Pihak Ketiga maka Pembiayaan *Murabahah* semakin tinggi pula, dan sebaliknya apabila Dana Pihak Ketiga turun maka Pembiayaan *Murabahah* juga akan turun. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan nilai Dana Pihak Ketiga yang diikuti dengan kenaikan Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BCA Syariah pada tahun pengamatan, yakni mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Begitu pula sebaliknya, jika nilai Dana Pihak Ketiga turun maka Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BCA Syariah yang disalurkan tidak akan maksimal.

Dari pengujian hipotesis 1 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Artinya Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah* atau dengan kata lain  $H_1$  diterima.

Menurut Muhammad<sup>1</sup>, pembiayaan murabahah merupakan akad yang dipergunakan dalam perjanjian jual beli barang dengan menyatakan harga pokok barang dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dimana bank menyediakan modal untuk membeli barang yang telah ditetapkan kualifikasinya oleh nasabah, bank membeli barang kepada pihak ketiga lalu menjualnya kepada nasabah sesuai harga barang serta dengan keuntungan yang telah disepakati bersama. Sedangkan sumber dana Bank Syariah dibedakan menjadi tiga yaitu dana pihak pertama, dana pihak kedua dan dana pihak ketiga. Sumber dana yang berasal dari modal pribadi disebut

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Audit & Pengawasan Syariah PADA BANK SYARIAH*, (Yogyakarta: UII Press, 2011), hal. 63-64

dengan dana pihak pertama, kemudian dana yang berasal dari pinjaman pihak luar disebut dengan dana pihak kedua, sedangkan dana yang berasal dari masyarakat luas berupa giro, tabungan dan deposito disebut dengan dana pihak ketiga.<sup>2</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini bisa dikarenakan Dana Pihak Ketiga yang disalurkan terhadap Pembiayaan *Murabahah* lebih besar dibandingkan dengan pembiayaan lainnya, karena Pembiayaan *Murabahah* termasuk pembiayaan yang berisiko kecil, Semakin besar jumlah Dana Pihak Ketiga yang ada pada PT. Bank BCA Syariah maka akan semakin besar pula jumlah alokasi pembiayaan *murabahah*. Pihak bank syariah memerlukan dana dan salah satu sumber dananya adalah berasal dari pihak ketiga, dan ini juga dapat berasal dari setoran-setoran para nasabah mulai dari tabungan wadiah serta deposito wadiah. Ketika suatu bank mendapatkan sumber dana dari pihak ketiga, maka bank tersebut akan dapat menyalurkan dananya kepada masyarakat, akan tetapi jumlah dana yang disalurkan kedalam pembiayaan harus tetap diatur agar tidak menyebabkan kekurangan dana.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chariza<sup>3</sup> mengenai Dana Pihak Ketiga, yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah*, yang

---

<sup>2</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 101

<sup>3</sup> Naila Rusdiana Chariza, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, dan Margin Murabahah Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Central Asia Syariah Periode 2013-2015*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016), hal. 126

mana nilai signifikansinya sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 dan nilai Uji t positif, maka  $H_a$  diterima pada Bank BCA Syariah periode perbulan tahun 2013 sampai dengan tahun 2015. Selain itu, penelitian ini juga diperkuat dengan penelitian Mizan<sup>4</sup> yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah.

Serta sesuai berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Arifin<sup>5</sup> yang menyatakan bahwa simpanan dana pihak ketiga yang diperoleh dari simpanan dana pihak ketiga dihimpun oleh bank dalam bentuk titipan *wadi'ah*, partisipasi modal berbagai hasil dan berbagai risiko dan investasi khusus dapat dimanfaatkan oleh bank dalam penyaluran pembiayaan sehingga bank mendapatkan keuntungan. Keuntungan yang didapat oleh bank nantinya akan dibagi secara profesional pada masyarakat yang telah menitipkan dananya.

## **B. Pengaruh Tingkat Kecukupan Modal ( $X_2$ ) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Y) pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017**

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dan signifikan

---

<sup>4</sup> Mizan, DPK, CAR, NPF, DER, dan ROA Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah, Jurnal Balance, Volume XIV, Nomer 1, Tahun 2017 <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/balance/article/download/1287/1195> diakses pada 15 Februari 2019, pukul 10:00 WIB

<sup>5</sup> Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hal. 50

antara Tingkat Kecukupan Modal dan Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah, hal tersebut dikarenakan Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan yang berbasis pendek, sehingga modal sendiri tidak berpengaruh positif, dan artinya jika semakin tinggi nilai Tingkat Kecukupan Modal maka Pembiayaan *Murabahah* akan semakin menurun, dan sebaliknya.

Dari pengujian hipotesis 2 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Artinya Tingkat Kecukupan Modal memiliki pengaruh negatif terhadap Pembiayaan *Murabahah* atau dengan kata lain  $H_2$  diterima.

Penelitian ini didasarkan pada teori yang menyatakan bahwa modal merupakan bagian dari dana yang dapat digunakan bank dalam aktivitas kesehariannya. Masalah kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan suatu rasio tertentu yang disebut rasio kecukupan modal atau *capital adequacy ratio* (CAR). Tingkat kecukupan modal ini dapat diukur dengan dua cara yaitu membandingkan modal dengan dana-dana pihak ketiga dan membandingkan dengan aktiva beresiko.<sup>6</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini bisa dikarenakan Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan yang bersifat jangka pendek, sehingga modal sendiri tidak berpengaruh positif

---

<sup>6</sup> Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta: UPP AMP YKPN, 2005), hal. 247

terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah, hal ini yang menyebabkan Tingkat Kecukupan Modal Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Akan tetapi, Tingkat Kecukupan Modal ini tidak boleh dianggap remeh, harus dipenuhi dan dioptimalkan pemenuhannya agar kinerja bank bisa berjalan dengan baik, karena belum tentu bank yang memiliki Tingkat Kecukupan Modal yang tinggi dapat menghasilkan profit atau keuntungan yang tinggi pula.

Penelitian pada variabel ini diperkuat dengan penelitian terdahulu dari Purnomo dan Santoso<sup>7</sup>, yang menyatakan bahwa Tingkat Kecukupan Modal sebagai variabel independen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Umum Syariah periode tahun 2006 sampai dengan tahun 2013. Pada hasil dari penelitian ini juga sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Ryad dan Yuliawati<sup>8</sup>, yang menyatakan bahwa Tingkat Kecukupan Modal memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2015.

Namun kurang sesuai berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Muhammad<sup>9</sup>, yang menyatakan bahwa kecukupan modal merupakan hal penting dalam bisnis perbankan. Bank yang memiliki tingkat kecukupan modal

---

<sup>7</sup> Hafidh Wahyu Purnomo dan Arief Lukman Santoso, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Margin Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Jurnal Artikel Ilmiah [http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/590/pdf\\_34](http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/590/pdf_34) diakses pada 15 Februari 2019, pukul 10:00 WIB

<sup>8</sup> Ahmad Muhammad Ryad, dan Yupi Yuliawati, Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Finance (NPF) terhadap Pembiayaan, Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Volume 5, Nomer 3, tahun 2017 [http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/590/pdf\\_34](http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/590/pdf_34) diakses pada 15 Februari 2019, pukul 10:00 WIB

<sup>9</sup> Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2004), hal. 95

yang baik menunjukkan indikator sebagai bank yang sehat. Sebab kecukupan modal bank menunjukkan keadaannya yang dinyatakan dengan CAR.

**C. Pengaruh Kredit Bermasalah ( $X_3$ ) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Y) pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017**

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* menunjukkan bahwa koefisien regresi Kredit Bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah. Penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara Kredit Bermasalah dan Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BCA Syariah, artinya semakin tinggi nilai Kredit Bermasalah maka Pembiayaan *Murabahah* semakin tinggi pula, dan sebaliknya apabila Kredit Bermasalah turun maka Pembiayaan *Murabahah* juga akan turun. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan nilai Kredit Bermasalah yang diikuti dengan kenaikan Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BCA Syariah pada tahun pengamatan, yakni mulai tahun 2010 sampai dengan tahun 2017. Begitu pula sebaliknya, jika nilai Kredit Bermasalah turun maka Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank BCA Syariah yang disalurkan tidak akan maksimal.

Dari pengujian hipotesis 3 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Artinya Kredit Bermasalah memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah* atau dengan kata lain  $H_3$  diterima.

Berdasarkan teori yang sudah ada, menurut Ismail<sup>10</sup>, pembiayaan macet diharapkan mempunyai hubungan yang negatif dengan penawaran pembiayaan. Pembiayaan macet merupakan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Tingginya pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kredit Bermasalah berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Hal ini bisa dikarenakan jika semakin tinggi Pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan, maka resiko Kredit Bermasalah semakin tinggi pula, hal tersebut dikarenakan ketika nasabah melakukan pelanggaran atau *one prestasi*, maka akan mengakibatkan rasio Kredit Bermasalah atau prosentase akan semakin tinggi pula sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap Pembiayaan *Murabahah* yang disalurkan oleh PT. Bank BCA Syariah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purnomo<sup>11</sup>, yang menyatakan bahwa Kredit Bermasalah terdapat pengaruh positif dan signifikan pada Pembiayaan *Murabahah* Bank Umum Syariah di Indonesia dari periode tahun 2006 sampai dengan periode tahun 2013. Pada hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ardiyani<sup>12</sup>, yang menyatakan bahwa Kredit Bermasalah terdapat pengaruh

---

<sup>10</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal.125

<sup>11</sup> Hafidh Wahyu Purnomo dan Arief Lukman Santoso, Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Berbasis Margin Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia, Jurnal Artikel Ilmiah [http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/590/pdf\\_34](http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/viewFile/590/pdf_34) diakses pada 15 Februari 2019, pukul 10:00 WIB

<sup>12</sup> Citra Dwi Ardiani, Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia, Jurnal Artikel Ilmiah, Tahun 2014

negatif dan signifikan pada Pembiayaan *Murabahah* Bank Umum Syariah non Devisa di Indonesia mulai periode tahun 2010 sampai dengan periode tahun 2013, dikarenakan bahwa dengan munculnya kredit bermasalah, dana yang telah diberikan bank kepada debitur untuk sementara atau seterusnya tidak kembali lagi kepada bank yang meminjamkannya. Oleh karena itu, dana yang seharusnya dapat dipinjamkan lagi kepada para debitur lain yang membutuhkannya untuk mendanai operasi bisnis mereka, tidak dapat diberikan lagi. Kondisi seperti ini yang menunjukkan apabila nilai Kredit Bermasalah mengalami kenaikan, maka akan menghambat kenaikan dari Pembiayaan *Murabahah*, hal tersebut dapat diakibatkan dari sebagian total Pembiayaan akan disisakan untuk dana cadangan yang dimiliki bank untuk mengcover Kredit Bermasalah, sehingga dapat mempengaruhi Pembiayaan *Murabahah* pada bank umum syariah non devisa.

Serta sesuai berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Ismail<sup>13</sup>, yang menyatakan bahwa pembiayaan macet diharapkan mempunyai hubungan yang negatif dengan penawaran pembiayaan. Pembiayaan macet merupakan risiko kemungkinan kerugian yang akan timbul atas penyaluran dana oleh bank. Tingginya pembiayaan macet membuat Bank perlu membentuk pencadangan atas pembiayaan bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank.

---

<http://eprints.perbanas.ac.id/1921/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>, diakses pada 15 Februari 2019, pukul 10:00 WIB

<sup>13</sup> Ismail, *Manajemen Perbankan dari Teori Menuju Aplikasi*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 125

**D. Pengaruh Profitabilitas ( $X_4$ ) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Y) pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017**

Hasil pengujian data diatas dapat diketahui dari tabel *Coefficient* yang menunjukkan bahwa koefisien regresi Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah. Pada penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh positif dan tidak signifikan antara Profitabilitas dengan Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah, artinya semakin tinggi nilai Profitabilitas maka Pembiayaan *Murabahah* juga semakin tinggi, dan sebaliknya apabila Profitabilitas turun, maka Pembiayaan *Murabahah* akan turun. Hal ini terbukti dengan adanya kenaikan nilai Profitabilitas yang diikuti dengan naiknya Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah.

Dari pengujian hipotesis 4 diketahui bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $t_{tabel}$ . Artinya Profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah* atau dengan kata lain  $H_4$  ditolak.

Berdasarkan teori yang sudah ada, menurut Simorangkir<sup>14</sup>, Profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba pada perusahaan. Sebaliknya jika Profitabilitas yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Jadi jika Profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut

---

<sup>14</sup> Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal. 146

berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Hasil penelitian ini bahwa Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah periode tahun 2010 sampai dengan periode tahun 2017. Hal ini bisa dikarenakan ketika Pembiayaan *Murabahah* tepat sasaran dan sesuai dengan target dari perusahaan (pembiayaan lancar), serta sumber dananya berasal dari pembiayaan sehingga menyebabkan berpengaruh positif terhadap meningkatnya Profitabilitas pada PT. Bank BCA Syariah.

Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Viorani<sup>15</sup>, yang menyatakan bahwa Profitabilitas terdapat pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Bank BRI Syariah periode tahun 2013 sampai dengan periode tahun 2016. Pada hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mizan<sup>16</sup>, yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial

---

<sup>15</sup> Rindhia Fitri Viorani, *Pengaruh Return on Asset, Financing to Deposit Ratio, dan Dana Pihak Ketiga terhadap Pembiayaan Murabahah pada BRI Syariah tahun 2013-2016*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017)

<sup>16</sup> Mizan, DPK, CAR, NPF, DER, dan ROA Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Umum Syariah, *Jurnal Balance*, Volume XIV, Nomer 1, Tahun 2017 <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/balance/article/download/1287/1195> diakses pada 15 Februari 2019, pukul 10:00 WIB

terhadap variabel Profitabilitas pada Bank Umum Syariah, hal ini disebabkan tidak berpengaruhnya Profitabilitas terhadap Pembiayaan *Murabahah* karena, penggunaan data yang berasal dari 8 bank umum syariah yang baru beroperasi, sehingga memungkinkan perbedaan perolehan keuntungan Profitabilitas yang tidak hanya berfokus untuk menginvestasikan keuntungannya pada Pembiayaan *Murabahah*.

Serta sesuai berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Simorangkir<sup>17</sup>, yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut perpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Tetapi jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan, laba yang tinggi membuat bank mendapat kepercayaan dari masyarakat yang memungkinkan bank untuk menghimpun modal yang lebih banyak sehingga bank memperoleh kesempatan meminjamkan dengan lebih luas.

**E. Pengaruh Dana Pihak Ketiga ( $X_1$ ), Tingkat Kecukupan Modal ( $X_2$ ), Kredit Bermasalah ( $X_3$ ), dan Profitabilitas ( $X_4$ ) terhadap Pembiayaan *Murabahah* (Y) pada PT. Bank BCA Syariah Periode 2010-2017**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini. Hasil uji f menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah dan

---

<sup>17</sup> Simorangkir, *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), hal. 146

Profitabilitas, secara keseluruhan atau simultan pada saat periode penelitian menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu Pembiayaan *Murabahah*. Artinya jika Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas mengalami kenaikan maka Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA syariah juga naik, dan sebaliknya apabila Dana Pihak Ketiga, Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah, dan Profitabilitas turun maka Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah juga akan turun.

Namun jika dilihat secara parsial ada dua variabel yang yang tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* yaitu variabel Tingkat Kecukupan Modal berpengaruh negatif dan signifikan, serta Profitabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah periode tahun 2010 sampai dengan periode tahun 2017 dalam laporan keuangan triwulan, hal ini dikarenakan Pembiayaan *Murabahah* merupakan pembiayaan yang bersifat jangka pendek, sehingga modal sendiri tidak berpengaruh positif terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah, hal ini yang menyebabkan Tingkat Kecukupan Modal Berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*, sedangkan pada variabel Profitabilitas kemungkinan dikarenakan tidak tepatnya dan sesuai dengan target dari perusahaan (pembiayaan lancar) serta sumber dananya berasal dari pembiayaan, sehingga menyebabkan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

Artinya jika Dana Pihak ketiga, dan Kredit Bermasalah mengalami kenaikan maka Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah juga akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya apabila Dana Pihak Ketiga, dan Kredit Bermasalah, turun maka Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank BCA Syariah juga akan mengalami penurunan, akan tetapi tidak dengan Tingkat Kecukupan Modal dan Profitabilitas, karena jika nilai Tingkat Kecukupan Modal, dan Profitabilitas meningkat maka Pembiayaan *Murabahah* akan semakin menurun dan sebaliknya.

Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Chariza<sup>18</sup>, yang menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*. Penelitian yang dilakukan oleh Ardiani<sup>19</sup>, juga yang menyatakan Tingkat Kecukupan Modal, Kredit Bermasalah dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh yang signifikan terhadap Pembiayaan *Murabahah*.

---

<sup>18</sup> Naila Rusdiana Chariza, *Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, dan Margin Murabahah Terhadap Pembiayaan Murabahah pada Bank Central Asia Syariah Periode 2013-2015*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2016)

<sup>19</sup> Citra Dwi Ardiani, *Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Umum Syariah Non Devisa Di Indonesia*, Jurnal Artikel Ilmiah, Tahun 2014 <http://eprints.perbanas.ac.id/1921/1/ARTIKEL%20ILMIAH.pdf>, diakses pada 15 Februari 2019, pukul 10:00 WIB